

Analisis Metode Pembelajaran Penugasan Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Kepribadian Luhur Siswa Hindu Di Smpn 1 Miri Manasa Kecamatan Miri Manasa Kabupaten Gunung Mas

Redi¹, Pranata², I Putu Widyanto³

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

¹redi54777@gmail.com; ²p pranata165@gmail.com; ³putuwidyanto@gmail.com

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 30 November 2024

Artikel direvisi : 3 Desember 2024

Artikel disetujui : 10 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang analisis metode pembelajaran penugasan pendidikan agama Hindu dalam membentuk kepribadian luhur siswa Hindu di SMPN 1 Miri Manasa Kecamatan Miri Manasa Kabupaten Gunung Mas. Dengan ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran penugasan pendidikan agama Hindu dalam membentuk kepribadian siswa Hindu di SMPN 1 Miri Manasa Kecamatan Miri Manasa Kabupaten Gunung Mas, (2) untuk mengetahui bagaimana kendala dalam penerapan metode pembelajaran penugasan pendidikan agama Hindu dalam membentuk kepribadian siswa Hindu di SMPN 1 Miri Manasa Kecamatan Miri Manasa Kabupaten, (3) untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan metode pembelajaran penugasan pendidikan agama Hindu dalam membentuk kepribadian siswa Hindu di SMPN 1 Miri Manasa Kecamatan Miri Manasa Kabupaten.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah teori humanisme, teori behavioristic dan teori tindakan sosial. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan Penelitian ini (1) Penerapan Metode Pembelajaran Penugasan dalam Pendidikan Agama Hindu di SMPN 1 Miri Manasa. (2) Kendala Dalam penerapan metode pembelajaran penugasan Pendidikan Agama Hindu untuk membentuk kepribadian luhur siswa Hindu di SMPN 1 Miri Manasa (3) solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan Metode Pembelajaran Penugasan Pendidikan Agama sHindu untuk membentuk kepribadian luhur siswa di SMPN 1 Miri Manasa.

Kata kunci : *Analisis, Metode Pembelajaran Penugasan, Pendidikan Agama Hindu, Kepribadian Luhur Siswa Hindu*

ABSTRACT

This research examines the analysis of learning methods for Hindu religious education assignments in forming noble personalities of Hindu students at SMPN 1 Miri Manasa, Miri Manasa District, Gunung Mas Regency. With this aim: (1) to find out how the implementation of the Hindu religious education assignment learning method in shaping the personality of Hindu students at SMPN 1 Miri Manasa, Miri Manasa District, Gunung Mas Regency, (2) to find out what the obstacles are in implementing the Hindu religious education assignment learning method in shaping the personality of Hindu students at SMPN 1 Miri Manasa, Miri Manasa District, Regency, (3) to find out what the solution is in overcoming obstacles in implementing the Hindu religious education assignment learning method in forming the personality of Hindu students at SMPN 1 Miri Manasa, Miri Manasa District, Regency.

The method used in this research is a qualitative approach with a field study type. The theories used to analyze this problem are humanism theory, behavioristic theory, and social action theory. This research method uses data collection techniques, including observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Conclusion. (1) Application of the Assignment Learning Method in Hindu Religious Education at SMPN 1 Miri Manasa. (2) Obstacles in implementing the assignment learning method in Hindu Religious Education to shape the noble personality of Hindu students at SMPN 1 Miri Manasa (3) Solutions to overcome obstacles in the application of the Method Hindu Religious Education Assignment Learning to shape students' noble personalities at SMPN 1 Miri Manasa.

Keywords: *Analysis, Assignment Learning Method, Hindu Religious Education, Noble Personalities of Hindu Students*

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional, karena dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai pelengkap pembangunan nasional secara utuh. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu, tenaga, pikiran dan biaya yang panjang melalui proses pembelajaran yang baik terarah. Pembelajaran sebagai wahana utama

pembangun an sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Kunadar (2011:5) pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia, bangsa dan Negara.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia, salah satunya untuk meningkatkan potensi dan

mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan adanya tujuan pendidikan, diharapkan seseorang dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri, dan menjadi pribadi yang lebih tanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap yang kuasa yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta berdiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan. Sesuai yang telah diatur oleh (Undang-Undang No. 2 pasal 4 Tahun 1985:3), tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang utuhnya yaitu bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, sehat jasmani, dan rohani, memiliki budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab terhadap bangsa.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indoneia Tahun 1945 (Undang-Undang No. 2 pasal 2 Tahun 1945) yang berakar

pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dasar yang dimaksud adalah dasar pelaksanaan, yang mempunyai peranan penting, untuk dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah-sekolah atau dilembaga-lembaga pendidikan lainnya. Salah satu dasar pendidikan di Negara Indonesia secara yuridis formal yakni Undang-Undang RI No Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

SMPN 1 Miri Manasa Kecamatan Miri Manasa Kabupaten Gunung Mas pada pembelajaran agama Hindu di SMPN 1 Miri Manasa, pada kenyataannya masih cenderung berpusat pada guru sehingga mengakibatkan peserta didik lebih pasif dalam proses pembelajaran. selain itu penanaman nilai-nilai luhur sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama Hindu belum dapat tercapai 100%. Salah satu adalah masih adanya siswa yang tidak menyimak dengan baik dalam proses pembelajaran serta meskipun dalam aspek pengetahuan mendapat nilai yang cukup baik tetapi dari segi sikap/kepribadian siswa masih ada kekurangan, karena itu beberapa siswa saat proses pembelajaran

cenderung bermain *smartphone*/hp, mengganggu temannya pada saat belajar, dan mengobrol sama temannya. Permasalahan semacam ini tentu tidak hanya muncul pada sekolah-sekolah pada tingkat menengah atas akan tetapi juga pada diketahui bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, sistem pembelajaran serta kondisi saat berada dirumah. Disinilah peran aktif guru dalam memberikan pembelajaran didalam kelas sangat diperlukan terutama dalam merancang rencana pembelajaran yang tepat agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tidak lepas dari upaya penanam moral yang baik terhadap siswa. Siswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang akan menjadi sumber daya manusia pembangunan bangsa agar menjadi lebih baik. Apabila siswa tidak memiliki kesadaran, kemampuan dan tindakan untuk berubah menjadi lebih baik maka harapan dan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan tidak tercapai. Metode pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 Miri Manasa menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, presentasi, penugasan, yang sesuai dengan pendekatan saintifik agar siswa mau ikut terlibat dalam proses belajar. Pendidikan agama Hindu menurut Hasbullah (2007:5) memberikan

beberapa pengertian dasar tentang pendidikan, yaitu pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung terus menerus sampai anak didik sampai pribadi yang dewasa susila.

Berdasarkan latar belakang di atas metode pembelajaran penugasan sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa Hindu, bagi siswa yang beragama Hindu. Oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan terhadap pembelajaran agama Hindu. Terutama siswa pada saat proses pembelajaran cenderung bermain *smartphone*/hp, mengganggu temannya pada saat belajar, dan mengobrol sama temannya, dan sebagainya. Maka dari situlah sudah kelihatan segi sikap/kepribadian siswa itu sendiri. Sehubungan itu, maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Metode Pembelajaran Penugasan Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Kepribadian Luhur Siswa Hindu di SMPN 1 Miri Manasa Kabupaten Gunung Mas”

II Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran Penugasan Terhadap Membentuk Kepribadian Luhur Siswa Hindu di SMPN 1 Miri Manasa

Penerapan metode pembelajaran penugasan dalam pendidikan agama Hindu di SMPN 1 Miri Manasa merujuk pada strategi pengajaran yang melibatkan pemberian tugas-tugas tertentu kepada siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran agama Hindu. Metode ini biasa digunakan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar dan lebih tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan agama Hindu, tugas-tugas yang diberikan bias beragam, seperti membaca kitab suci, membuat laporan tentang ritual keagamaan, atau melakukan refleksi atas nilai-nilai Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Tugas-tugas ini dirancang agar siswa dapat mengaplikasikan ajaran agama Hindu dalam konteks kehidupan mereka.

Perspektif pendidikan agama Hindu juga telah banyak diuraikan bagaimana membentuk kepribadian atau yang berkarakter yang bisa di acu oleh guru pendidikan agama Hindu, sebag aimana diuraikan oleh soebardjo (1992:75) yang disebut catur vidya meliputi: (1) *arwasaki*, memiliki wawasan dan kadar keimanan yang kualitatif; (2) *wadatryi*, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai regius Hindu secara utuh dan segar; (3) *warha*, senantiasa

mengembangkan diri dengan melalui peningkatan budaya kerja. Berkarya penuh kreatif dan inovatif; (4) *dandha*, berpartisipasi secara aktif demi terciptannya stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. SMPN 1 Miri Manasa, penerapan metode biasanya juga melibatkan bimbingan dan pendampingan dari guru agama Hindu, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut dengan pemahaman yang lebih baik. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur agama Hindu.

Sementara itu dalam pertanyaan wawancara apa jeinis kurikulum bapak/ibu yang dipakai di SMPN 1Miri Manasa. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Miri Manasa yang bernama Ibu Lensi berikut.

SMPN 1 Miri Manasa kami menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan lanjutan dari Kurikulum 2013, dengan fokus yang lebih besar pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik, yaitu melalui penguatan karakter, penguasaan literasi, numerasi, serta keterampilan abad ke-21. Alasan utama kami menerapkan Kurikulum Merdeka adalah karena kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru dan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru

diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Penerapannya berjalan cukup baik, meskipun masih ada tantangan yang perlu dihadapi, terutama dalam hal adaptasi guru dan siswa terhadap pendekatan baru ini. Kami telah mengadakan berbagai pelatihan dan workshop bagi para guru agar mereka lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik ini. Kurikulum Merdeka menuntut perubahan mindset dari guru, dari yang sebelumnya lebih banyak memberikan instruksi, menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Selain itu, kami juga menghadapi tantangan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, terutama teknologi untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek (Ibu Lensi, wawancara, 04 Maret 2024)

Sementara itu dengan Pertanyaan yang sama juga diberikan informan kepada ibu Sinta Selung selaku guru agama Hindu di SMPN 1 Miri Manasa juga menjelaskan seperti dalam petikan hasil wawancara berikut.

Penerapan Kurikulum Merdeka, kami mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya,

guru lebih berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan. Setiap guru didorong untuk membuat rencana pembelajaran yang fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa. Selain itu, kami juga memperkenalkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata. Peran guru memang mengalami perubahan signifikan. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan lebih sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam menemukan dan memahami pengetahuan itu sendiri. Guru harus lebih kreatif dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengintegrasikan berbagai sumber belajar. Untuk mendukung hal ini, kami rutin mengadakan pelatihan dan diskusi bersama agar para guru siap dengan perubahan ini. semoga Kurikulum Merdeka ini dapat terus diterapkan dengan baik, dan semua pihak di sekolah bisa bekerjasama untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dengan begitu, kami bisa mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan (Ibu Sinta Selung, wawancara 04 Maret 2024).

berlandaskan Teori Behavioristik lebih menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Meskipun Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, beberapa elemen dari teori behavioristik tetap relevan, khususnya dalam konteks pelatihan dan adaptasi guru terhadap kurikulum baru ini. Seperti yang disebutkan oleh Ibu Lensi, pelatihan dan workshop yang diadakan untuk guru bertujuan untuk mengubah perilaku dan pendekatan mereka dalam mengajar, dari sekadar instruksi menjadi fasilitasi, yang mana perubahan ini dapat dilihat sebagai respons yang dihasilkan dari stimulus yang berupa pelatihan dan bimbingan berkelanjutan. Sesuai hasil analisis data observasi dan hasil analisis data wawancara tersebut di atas dengan berlandaskan Teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber mengedepankan pentingnya pemahaman terhadap makna di balik tindakan individu dalam konteks sosial. Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, guru dan siswa tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk dan memaknai interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sinta, perubahan

peran guru dari instruktur menjadi fasilitator merupakan bentuk tindakan sosial yang bermakna dalam membangun lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif. Selain itu, pelibatan orang tua dan masyarakat yang disebutkan oleh Ibu Lensi menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan adalah proses sosial yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Miri Manasa mencerminkan integrasi dari berbagai teori pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang holistik, perubahan perilaku melalui adaptasi, serta pentingnya tindakan sosial dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Penugasan Dalam Pendidikan Agama Hindu di SMPN 1 Miri Manasa

Implementasi metode pembelajaran penugasan dalam pendidikan agama hindu di SMPN 1 Miri Manasa adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran

agama Hindu. Metode ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan siswa di luar jam pelajaran formal dengan mengarahkan mereka melakukan eksplorasi, refleksi, dan aplikasi dari nilai-nilai agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu dengan pertanyaan wawancara Apa saja yang bapak/ibu persiapkan sebelum mengajar apakah bapak/ibu selaku guru PAH menyampaikan tujuan yang hendak dicapai sebelum pembelajaran dimulai. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sinta Selung berikut petikannya.

Persiapan metode pembelajaran penugasan dalam pendidikan agama Hindu di SMPN 1 Miri Manasa dilakukan dengan sangat teliti dan terstruktur. Pertama, kami menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa. Sebelum penugasan diberikan, kami melakukan penjelasan materi secara mendalam untuk memastikan siswa memahami konsep-konsep dasar dalam ajaran agama Hindu. Penjelasan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, kami juga menyediakan referensi buku atau sumber belajar lain yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa. Kemudian, kami merancang

tugas-tugas yang bersifat aplikatif, yang mengharuskan siswa untuk mengintegrasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tugas-tugas ini bervariasi, mulai dari membuat esai, presentasi, hingga proyek kelompok yang berfokus pada penerapan ajaran agama Hindu dalam konteks sosial dan budaya mereka. Kami juga mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa dalam menyusun tugas. Bagi siswa yang mungkin memerlukan bimbingan tambahan, kami menyediakan waktu khusus untuk konsultasi dan bimbingan secara individu atau kelompok kecil. Terakhir, evaluasi dan umpan balik diberikan secara berkala untuk memastikan bahwa siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan. Kami memberikan penilaian tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengerjaan tugas, termasuk ketepatan waktu dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran (Ibu Sinta Selung, wawancara 06 Maret 2024).

Analisis dari hasil pendoman wawancara, data. Observasi, menyatakan Persiapan Selaras dengan hasil wawancara Ibu Sinta Selung dengan siswa yang bernama Lista dapat dilihat Pertanyaan wawancara apa saja yang Siswa/Siswi lakukan pada saat jam pelajaran mau mulai dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu. Berikut petikan hasil wawancaranya.

Sebelum pelajaran dimulai, saya biasanya berdoa terlebih dahulu.

Setelah itu, saya menyiapkan buku-buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan. Kadang-kadang, saya juga membaca ulang materi yang akan diajarkan hari itu agar lebih paham saat guru menjelaskan (06 Maret 2024).

Selaras dengan hasil wawancara Ibu Sinta Selung dengan siswa yang bernama Doni dapat dilihat Pertanyaan wawancara Siswa/Siswi bagaimana cara guru Pendidikan Agama Hindu (PAH) lakukan tentang dalam penerapan terhadap metode pembelajaran penugasan. Berikut petikan hasil wawancaranya.

Setiap sebelum pelajaran agama Hindu dimulai, saya selalu menyusun meja dan memastikan kelas dalam keadaan rapi. Kami biasanya melakukannya bersama-sama dengan teman-teman satu kelas. Setelah itu, kami akan berdoa bersama sebelum guru masuk kelas (06 Maret 2024).

Selaras dengan hasil wawancara Ibu Sinta Selung dengan siswa yang bernama Pebri Astuti dapat dilihat Pertanyaan wawancara bagaimanakah cara Siswa/Siswi lakukan dalam penerapan terhadap kepribadian luhur siswa itu

sendiri. Berikut petikan hasil wawancaranya.

Saya biasanya membuka buku catatan dan membaca ringkasan pelajaran sebelumnya. Kalau ada teman yang belum paham, saya juga kadang membantu menjelaskan. Kami juga sering ngobrol sebentar tentang pelajaran sambil menunggu guru datang. (06 Maret 2024).

Analisis data wawancara, data, dan observasi adalah siswa juga bisa buka buku sebelum jam pelajaran mulai, dan siswa juga bisa bantu temannya katika kurang paham. Dalam penjelasan tersebut di atas dengan berlandaskan teori humanisme terhadap metode pembelajaran penugasan dalam pendidikan agama Hindu di SMPN 1 Miri Manasa, terlihat bahwa pendekatan yang digunakan menekankan pentingnya pemahaman individu dan pengembangan diri siswa. Teori humanisme, yang berfokus pada kebutuhan, potensi, dan keunikan setiap individu, tercermin dalam cara pembelajaran dirancang dan diimplementasikan oleh para pengajar.

Persiapan yang teliti dan terstruktur dalam penyusunan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum serta kebutuhan siswa menunjukkan penghargaan terhadap

individualitas siswa. Penjelasan materi yang mendalam melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, mendukung prinsip humanisme yang mengedepankan partisipasi aktif dan pemahaman personal.

Selain itu, tugas-tugas aplikatif yang mengharuskan siswa mengintegrasikan pemahaman mereka ke dalam kehidupan sehari-hari mendorong pengembangan diri dan pengakuan terhadap potensi siswa untuk berkontribusi dalam konteks sosial dan budaya mereka. Perhatian terhadap perbedaan kemampuan siswa dengan menyediakan bimbingan tambahan secara individu atau kelompok kecil juga mencerminkan inti dari teori humanisme, yaitu memperlakukan setiap siswa sebagai individu yang unik dengan kebutuhan belajar yang berbeda.

Evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pengerjaan dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran menegaskan pendekatan humanis yang mengakui pentingnya perkembangan proses belajar sebagai bagian integral dari pencapaian siswa. Dengan demikian, implementasi metode pembelajaran ini di SMPN 1 Miri Manasa sejalan dengan prinsip-prinsip

teori humanisme yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pendidikan dan mendorong mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

3. Pengertian Pembelajaran Penugasan di SMPN 1 Miri Manasa

Metode pembelajaran penugasan adalah cara mengajar dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu atau kelompok, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sementara itu dalam pertanyaan wawancara bagaimana cara bapak/ibu lakukan dalam penerapan terhadap bimbingan bagi peserta didik yang bermasalah. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sinta Selung berikut petikannya.

Dalam penerapan bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau bermasalah dengan metode penugasan, kami mengedepankan pendekatan yang personal dan berbasis empati. Langkah pertama adalah mengidentifikasi siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan, baik dari segi pemahaman materi maupun dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan. Setelah itu, kami melakukan pendekatan individu dengan mengajak siswa berdiskusi secara santai di luar jam pelajaran, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan terbuka. Diskusi ini bertujuan untuk memahami kendala yang dihadapi siswa, baik yang bersifat akademis, emosional,

maupun sosial. Bimbingan yang diberikan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Misalnya, jika siswa kesulitan memahami materi, kami memberikan penjelasan ulang dengan metode yang lebih sederhana dan relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Jika masalahnya lebih pada motivasi atau keterbatasan waktu, kami membantu siswa mengatur jadwal belajar dan memberikan dorongan moral agar mereka lebih termotivasi. Selain itu, kami juga menerapkan pendekatan kolaboratif dengan mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok belajar. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan mengurangi tekanan yang mungkin mereka rasakan saat mengerjakan tugas sendiri. (07 Maret 2024)

Analisis hasil pendoman wawancara, data, dan observasi menyatakan mengedepankan siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan, memahami materi, mengerjakan tugas yang diberikan dan Memberi motivasi kepada siswa.

Selaras dengan hasil wawancara Ibu Sinta Selung dengan siswa yang bernama Dastia dapat dilihat Pertanyaan wawancara apa saja yang Siswa/Siswi lakukan dalam penerapan terhadap siswa mau bimbingan sama karena ada dalam masalah di dalam diri siswa itu sendiri. Berikut petikan hasil wawancaranya.

Ketika saya menghadapi masalah pribadi dan merasa perlu bimbingan dari guru, pertama-tama saya biasanya mencoba berbicara dengan teman dekat atau keluarga untuk mendapatkan dukungan emosional. Jika saya merasa masalah tersebut masih mempengaruhi saya, saya akan mencari waktu untuk berbicara dengan guru di luar jam pelajaran. Biasanya, saya akan mengatur janji dengan guru melalui pesan atau bertanya langsung setelah pelajaran. Selama pertemuan, saya akan mencoba menjelaskan masalah saya secara terbuka dan jujur, serta mendengarkan saran atau solusi yang diberikan oleh guru (07 Maret 2024)

Analisis hasil pendoman wawancara, data, dan observasi menyatakan siswa perlu bimbingan dari guru, juga bias mencoba berbicara dengan teman dekat. Guru melalui pesan atau bertanya langsung setelah pembelajaran selesai.

Sementara itu dengan pertanyaan yang sama informan siswa yang bernama Hengki di SMPN 1 Miri Manasa juga menjelaskan seperti dalam petikan hasil wawancara berikut ini.

Jika saya merasa butuh bimbingan dari guru karena masalah pribadi, saya biasanya mulai dengan mencari tahu apakah ada waktu yang tepat bagi guru untuk berbicara. Saya akan mengirimkan email atau pesan melalui platform sekolah untuk mengatur pertemuan.

Dalam pertemuan tersebut, saya cenderung membahas masalah saya dengan cara yang jelas dan terstruktur agar guru bisa memahami situasinya dengan baik. Saya juga akan mencatat beberapa hal yang ingin saya bicarakan sebelum pertemuan agar tidak ada yang terlewat (07 Maret 2024)

Analisis dari hasil pendoman wawancara, data. Dan observasi menyatakan siswa akan mencari waktu yang tepat untuk berbicara dengan gurunya. Siswa juga membutuhkan bimbingan dari seorang guru di sekolahnya, guru bias memahami situasi yang baik.

Sementara itu dengan pertanyaan yang sama informan siswa yang bernama Candra di SMPN 1 Miri Manasa juga menjelaskan seperti dalam petikan hasil wawancara berikut ini.

Ketika saya menghadapi masalah pribadi dan merasa perlu bimbingan dari guru, langkah pertama yang saya lakukan adalah mencoba mencari solusi sendiri terlebih dahulu. Jika masalahnya terlalu besar untuk saya tangani sendirian, saya akan berbicara dengan guru secara langsung di sekolah. Saya biasanya akan memilih waktu yang tidak mengganggu pelajaran dan berbicara dengan guru di luar kelas. Saya mencoba untuk bersikap terbuka dan meminta saran atau bantuan dari guru. Kadang-kadang, jika masalahnya sangat serius, saya

juga bisa meminta bimbingan dari konselor sekolah (07 Maret 2024).

Analisis data wawancara, data, dan observasi, menyatakan siswa juga perlu bimbingan dengan gurunya disekolah mencari solusi yang lebih baik. Siswa akan berbicara langsung dengan gurunya disekolah, saran, dan minta bantu kepada gurunya.

Berlandasan teori humanisme, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan holistik siswa sebagai manusia seutuhnya. Penerapan pendekatan personal dan berbasis empati, seperti yang dilakukan dalam bimbingan ini, sejalan dengan prinsip dasar humanisme yang menempatkan kesejahteraan emosional dan sosial siswa sebagai prioritas. Pendekatan individual yang berfokus pada diskusi santai di luar jam pelajaran mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, di mana siswa merasa didengar dan dihargai. Ini sesuai dengan konsep humanisme yang mengedepankan hubungan guru-siswa yang harmonis, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka. Penyesuaian bimbingan berdasarkan

kebutuhan spesifik siswa, baik itu dalam hal pemahaman materi, motivasi, maupun manajemen waktu, menunjukkan penerapan prinsip humanisme yang menghargai individualitas dan otonomi siswa. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan juga mendukung perkembangan sosial siswa, membangun rasa percaya diri, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar, yang semuanya merupakan inti dari pendidikan humanistik.

4. Daftar pustaka

- Ginting Abdurahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora.
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasty. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Acmad Sugandi & Haryanto. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Pers.
- Ajeng nurzuliah H 2017:22-36 Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* Vol.1, No.1, Mei 2017 "http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap"
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Febriyani, Ajeng, and Agus Wahyudin. 2016. "Kepribadian Siswa dan Disiplin Belajar sebagai Intervening Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 5.3 (2016): 874-874.
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hugeng, H., D. Gunawan, and A. T. Kusumo. "Enhanced speech recognition for indonesian geographic dictionary using deep learning." *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering* 8.11 (2019): 2594-2598.
- Isjoni, (2007). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alabeta.
- Makara, Nurul Ramadhani. (2009). *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 52

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2005,
Manajemen Sumber Daya Manusia
Perusahaan, PT.Remaja
Rosdakarya, Bandung.

Panani, Sri Yulita Pramulia. "Serat
Wulangreh: Ajaran keutamaan
moral membangun pribadi yang
luhur." *Jurnal Filsafat* 29.2 (2019):
275-299.

Panani, Sri Yulita Pramulia. "Serat
Wulangreh: Ajaran keutamaan
moral membangun pribadi yang
luhur." *Jurnal Filsafat* 29.2 (2019):
275-299.

Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus*
Umum Bahasa Indonesia, Jakarta:
Balai Pustaka.